

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat 4 (empat) tanda yang dapat diidentifikasi dari film “Muadzin Ngamuk” diantaranya:

Tanda ketekunan dalam film “Muadzin Ngamuk” dapat dijumpai pada adegan yang menunjukkan Muadzin tetap mengumandangkan adzan dan shalat di Masjid. Meskipun setiap selesai adzan dan shalat tidak ada orang yang datang untuk melakukan shalat berjamaah di Masjid.

Tanda kepedulian dalam film “Muadzin Ngamuk” dapat kita jumpai pada adegan yang menunjukkan muadzin merasa ada yang salah karna masjid selalu sepi setiap kali Muadzin selesai mengumandangkan adzan. Hal ini sangat terlihat pada adegan saat Muadzin berfikir untuk membuat orang-orang agar mau shalat berjamaah di Masjid.

Tanda konflik dalam film “Muadzin Ngamuk” dapat kita jumpai pada adegan yang menunjukkan para warga yang marah dan berramai-ramai menuju Masjid untuk menghentikan Muadzin yang bernyanyi menggunakan pengeras suara. Dapat kita lihat juga dari adegan saat kedua warga yang mengeluarkan paksa Muadzin dari dalam Masjid lalu memakinya dengan sebutan (gila).

Tanda tanggung jawab dalam film “Muadzin Ngamuk” dapat kita jumpai pada adegan pada saat Muadzin menyanyikan lagu “Eta Terangkanlah” agar orang-orang datang ke Masjid. Meski hal ini beresiko dan membuat warga marah. Namun pada saat warga marah, Muadzin membalasnya dengan kata-kata tegas “Siapa yang gila?! Giliran adzan gak ada yang ke Masjid, giliran ada yang nyanyi malah ke Masjid.” yang membuat warga berfikir dan sadar.

2. Pesan dakwah yang terkandung dalam film “Muadzin Ngamuk”

Pesan syari’ah, merupakan serangkaian tuntunan atau ajaran islam yang menyangkut tata cara beribadah, baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti, melaksanakan shalat dan mengingatkan sesama umat muslim untuk melaksanakan shalat. Dalam film “Muadzin Ngamuk” dapat kita lihat dari tindakan Muadzin yang tekun beribadah dan berusaha membuat orang-orang sadar untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Pesan ibadah, ibadah merupakan suatu tuntutan atas keimanan terhadap pemeliharaannya, dan keyakinan yang benar terhadap kekuasaan dan keilahianya. Dalam film ini terlihat dari adegan yang di tampilkan oleh Muadzin yang berupaya menyadarkan para warga untuk shalat berjamaah dan beberapa pesan motivasi dan ajakan untuk melaksanakan shalat berjamaah kepada kita di bagian akhir film ini.

B. Saran

1. Bagi para pembuat film, khususnya film cerita pendek yang berjenis religi. Film ini dapat dijadikan referensi untuk pembuatan film sebagai sarana dakwah. Karna isi film ini sangat singkat namun dapat kita fahami secara jelas pesan yang akan disampaikan dalam film ini.
2. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media massa khususnya film.
3. Dalam pembahasan karya ini mengulas tentang pesan dakwah dan relevansinya pada film “Muadzin Ngamuk”. Penulis berharap akan ada penelitian yang serupa sebagai bahan perbandingan agar objektivitas karya ini dapat di pertanggung jawabkan.